



KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN  
TRANSMIGRASI



# Pembangunan Desa dan Kemitraan dengan swasta yang Inklusif berbasis UU Desa

DIREKTORAT JENDERAL PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA



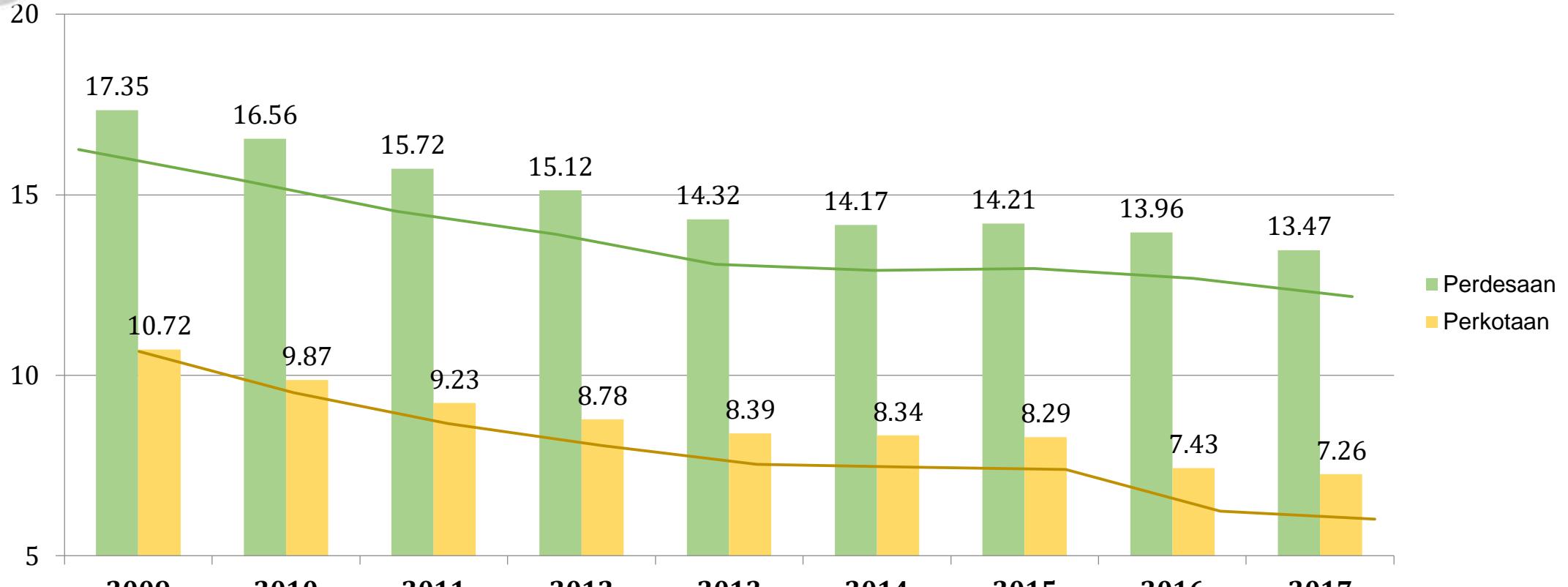
# Latar Belakang

---





# PERSENTASE KEMISKINAN DESA-KOTA

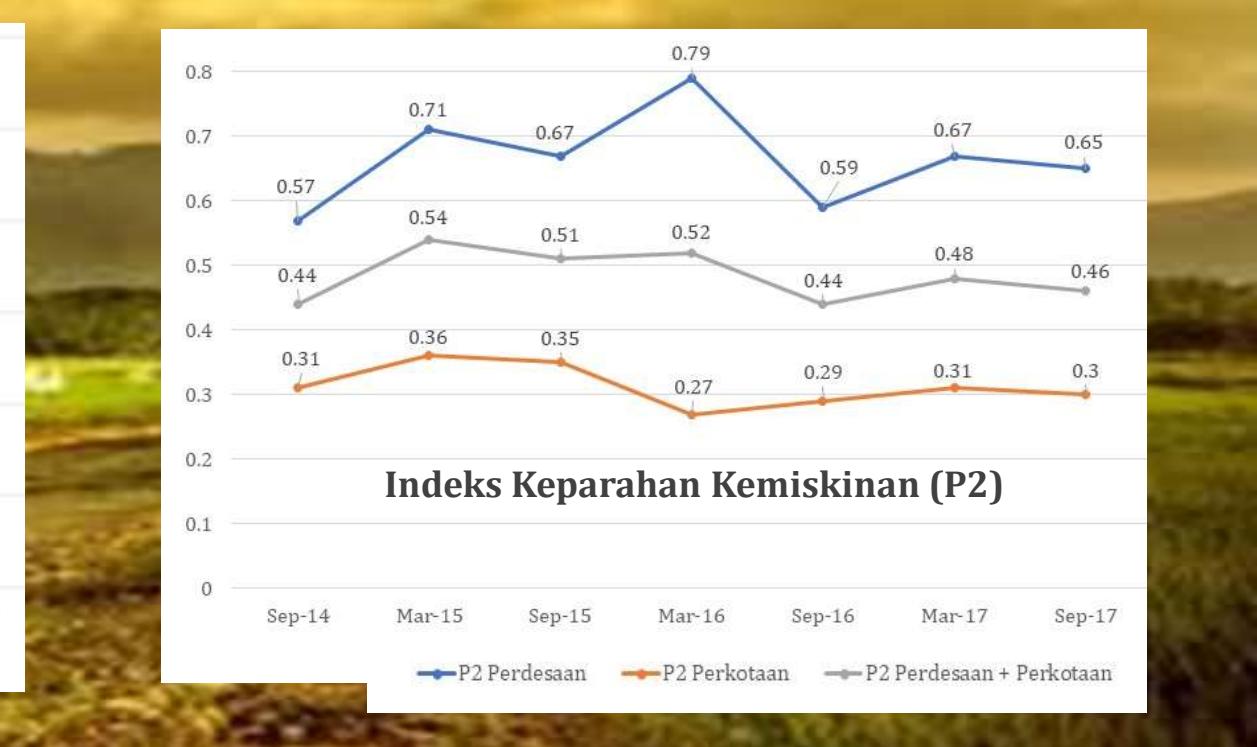
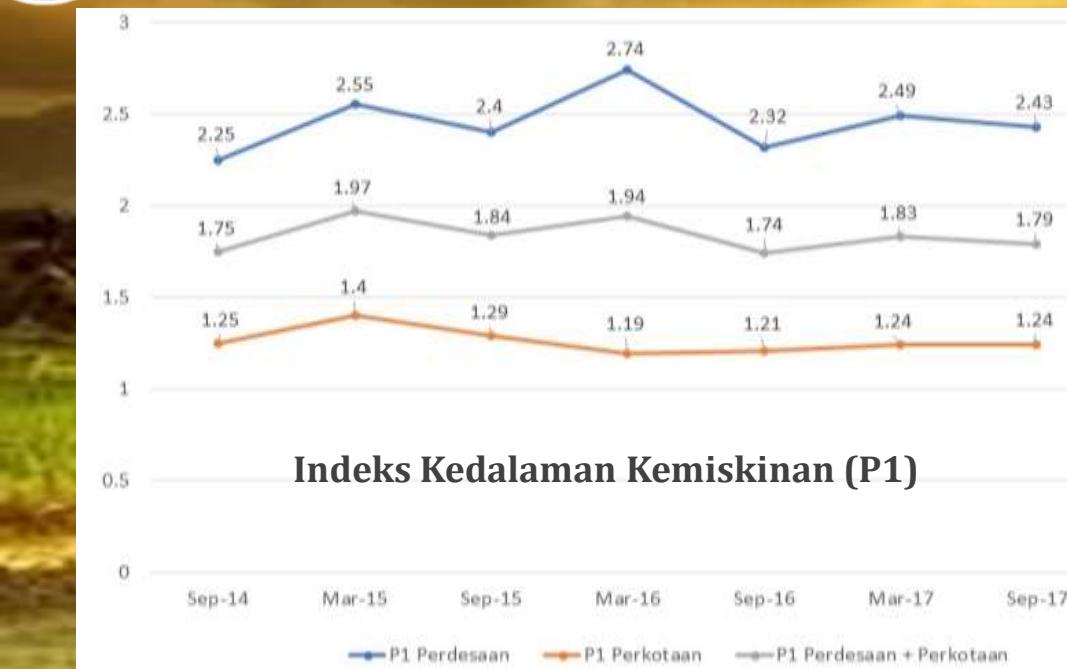


Sumber: BPS, September 2017

- Laju penurunan kemiskinan di perdesaan lebih cepat dibanding perkotaan;
- Dari tahun 2009-2017, perdesaan berhasil menurunkan kemiskinan 3,88%, sedangkan perkotaan 3,46%;
- Selama periode Maret 2017–September 2017, jumlah penduduk miskin di perkotaan turun sebanyak 401,28 ribu orang, sementara di perdesaan turun sebanyak 786,95 ribu orang.



# INDEKS KEDALAMAN DAN KEPARAHAN KEMISKINAN



Pada Bulan Maret, tingkat Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan di Perdesaan cenderung memburuk. Tetapi, di bulan September cenderung membaik. Di Perkotaan, justru *stagnant*.

## FAKTOR

1. PETANI BELUM MASUK WAKTU PANEN PADA BULAN MARET

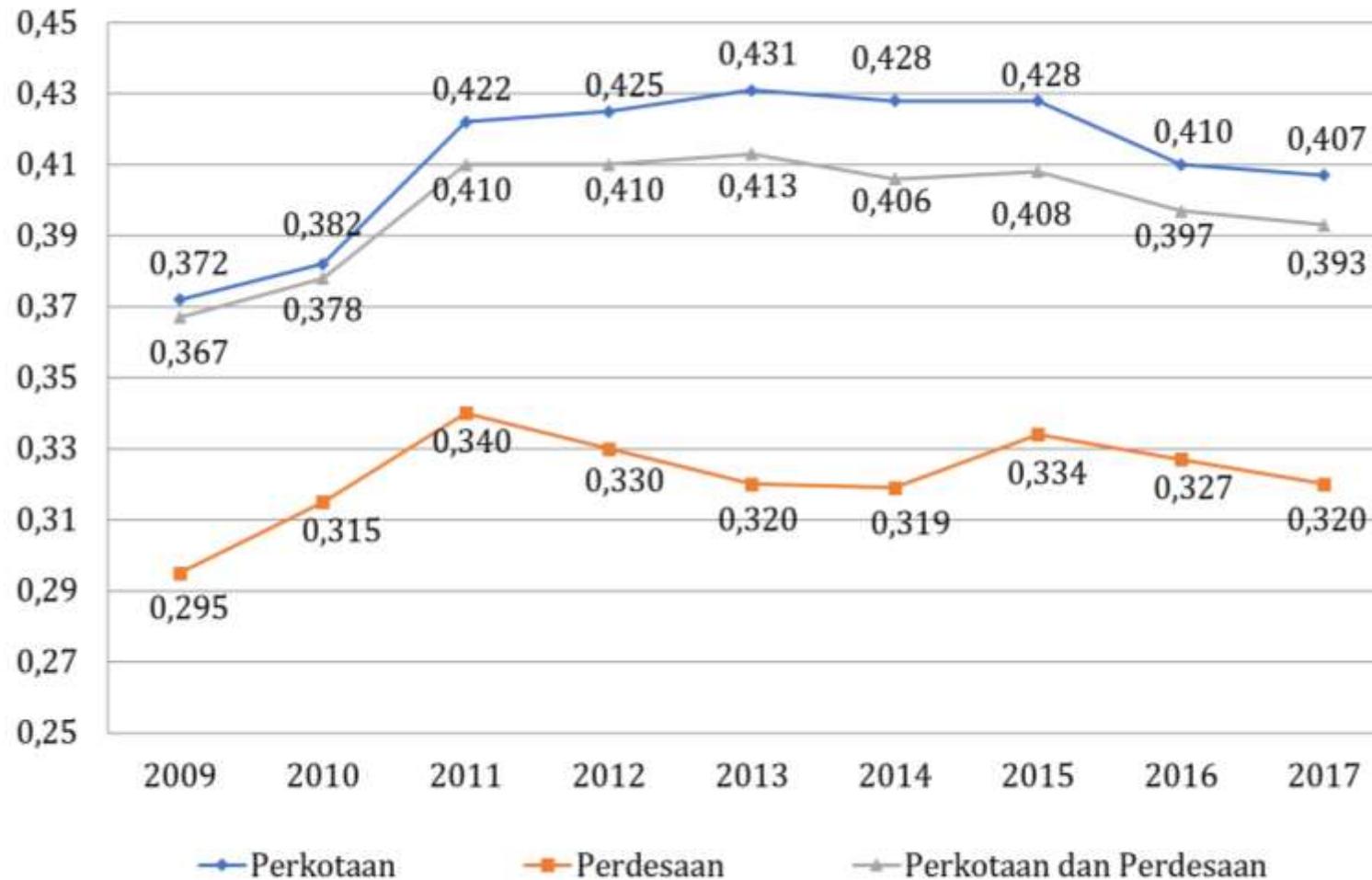
2. KEGIATAN YANG DIBIAYAI APBN BELUM BERJALAN

3. DANA DESA BARU CAIR TAHAP 1 PADA BULAN MARET DAN TAHAP II DI BULAN AGUSTUS



# RATIO GINI PERDESAAN DAN PERKOTAAN

## Ratio Gini Penduduk Perdesaan dan Perkotaan (per Maret)

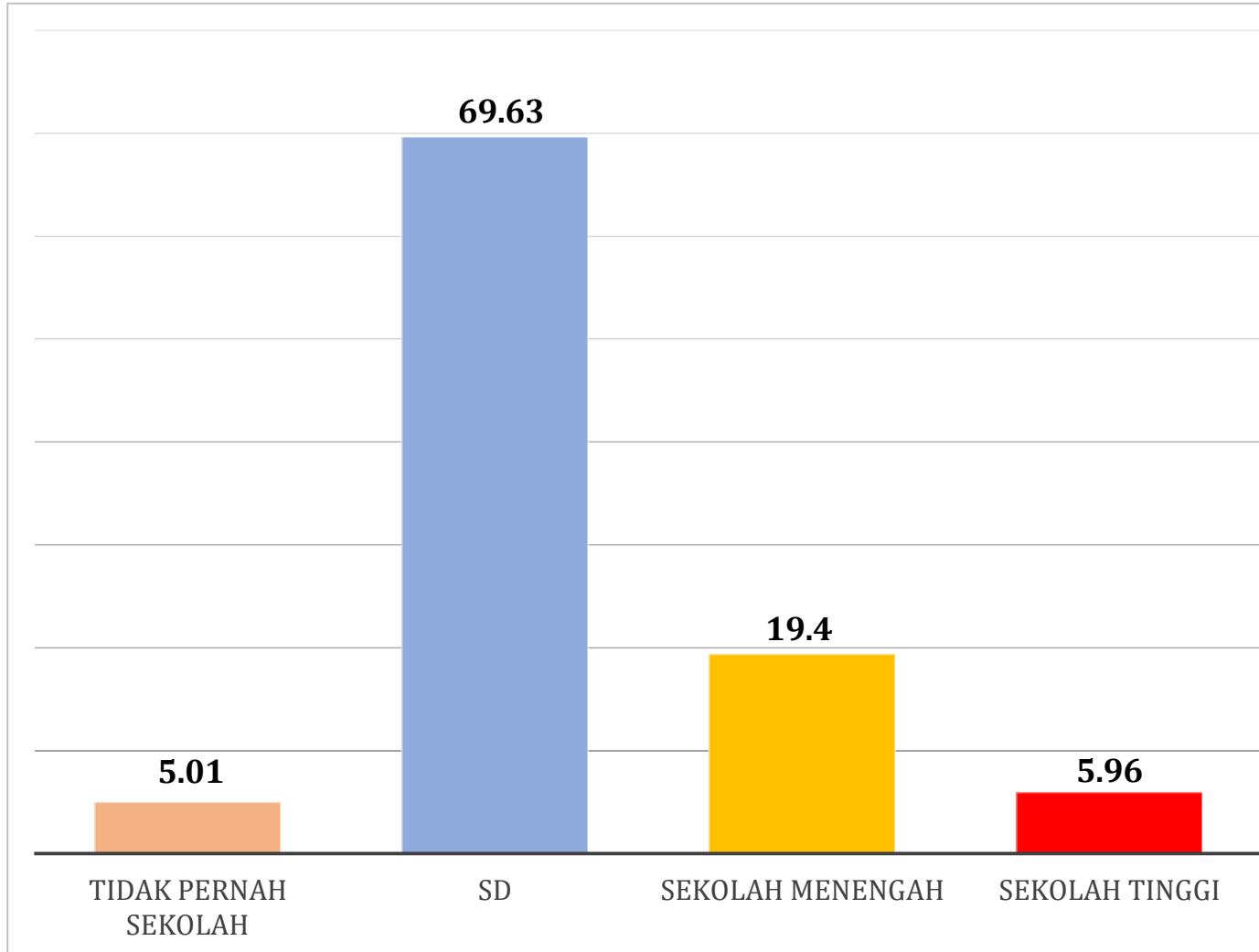


Ratio gini perkotaan dan perdesaan pada Maret 2017 menunjukkan adanya penurunan menjadi 0,393 atau turun 0,015 dibandingkan Maret 2015.

Khusus untuk ratio gini penduduk perdesaan mengalami penurunan yaitu 0,014, dari 0,334 pada Tahun 2015 menjadi 0,320 pada Tahun 2017.



# RENDAHNYA KUALITAS ANGKATAN KERJA PERDESAAN



**69,63%**

**Dari total angkatan kerja di desa (59,49 Juta jiwa) adalah lulusan Sekolah Dasar**

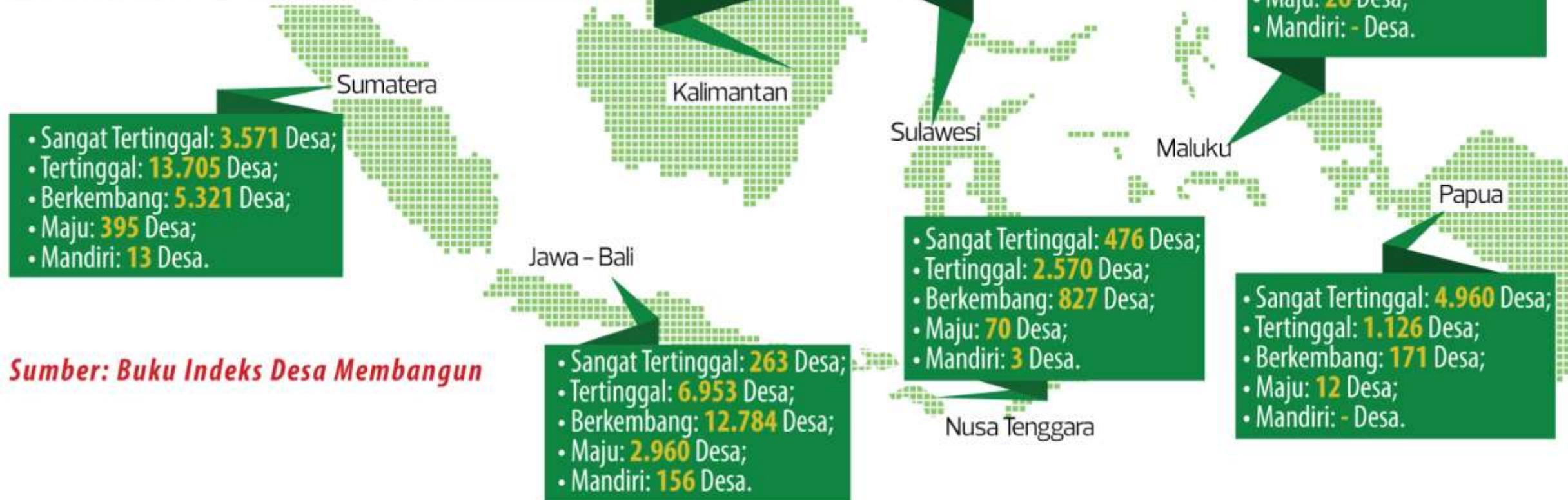
**Tantangan :** Bagaimana membalikkan piramida kualifikasi tenaga kerja desa yang didominasi berpendidikan SD menjadi tenaga kerja yang terdidik dan terampil?

# Jumlah Desa Berdasarkan Status IDM

---



# BANYAKNYA JUMLAH DESA TERTINGGAL DI INDONESIA



*Sumber: Buku Indeks Desa Membangun*

	Desa Sangat Tertinggal	Desa Tertinggal	Desa Berkembang	Desa Maju	Desa Mandiri
<b>TOTAL</b>	13.453	33.592	22.882	3.608	174
<b>%</b>	<b>18,25%</b>	<b>45,57%</b>	<b>31,04%</b>	<b>4,89%</b>	<b>0,23%</b>

# Agenda Pembangunan RPJMN 2020-2024

---





# AGENDA PEMBANGUNAN RPJMN 2020-2024

Memperkuat **Ketahanan Ekonomi** untuk Pertumbuhan yang berkualitas



**Pengembangan Wilayah Untuk Mengurangi Kesenjangan**



Meningkatkan **Sumber Daya Manusia** yang berkualitas dan Berdaya Saing



Membangun Kebudayaan dan **Karakter Bangsa**

Memperkuat **Infrastruktur** Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar.



Membangun **Lingkungan Hidup**, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim.



Memperkuat **Stabilitas Polhukam** dan **Transformasi Pelayanan Publik**



# **Kebijakan Pembangunan Kementerian Desa PDTT 2020-2024**

---





# KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

PERDESAAN, DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI TAHUN 2020-2024



MENGENTASKAN **10.000 DESA TERTINGGAL** MENJADI DESA BERKEMBANG



MENDORONG **5.000 DESA BERKEMBANG** MENJADI DESA MANDIRI



REVITALISASI 63 KAWASAN TRANSMIGRASI  
REVITALISASI 40 KAWASAN PERDESAAN PRIORITAS NASIONAL (KPPN)  
MENGENTASKAN 58 DAERAH TERTINGGAL

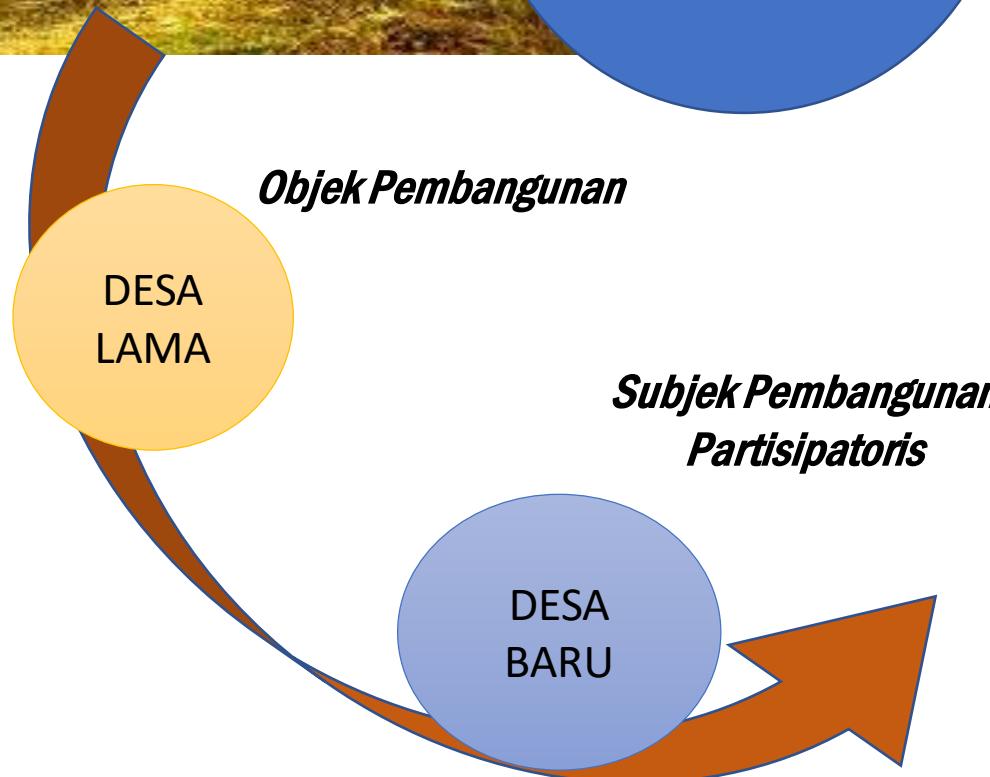
# Tantangan dan Upaya Pembangunan Desa Melalui Program Kemitraan

---





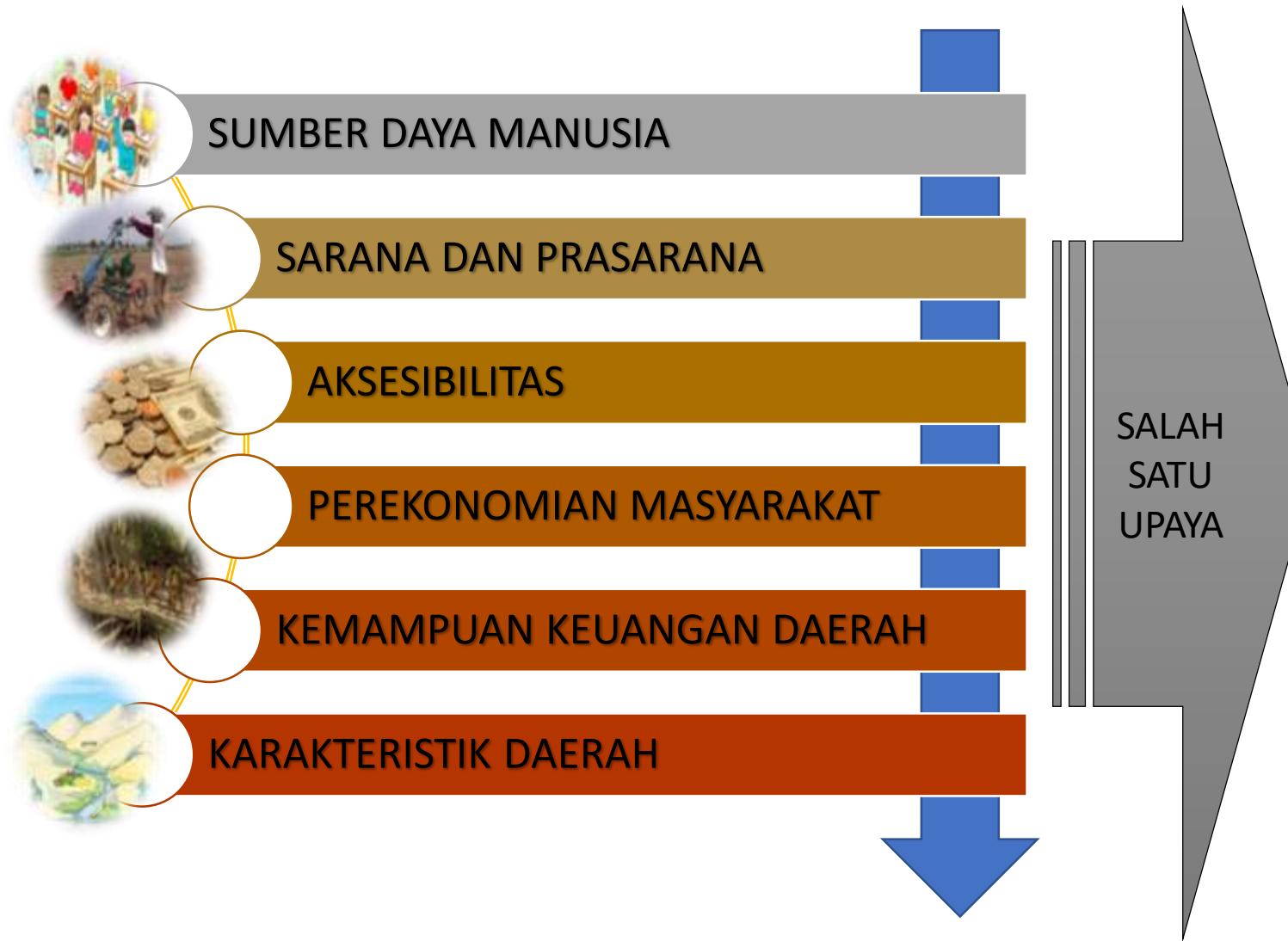
# PERUBAHAN PARADIGMA “DESA MEMBANGUN”



- *Asas Pertama, Pemberian kewenangan berdasarkan rekognisi dan subsidiaritas*
- *Asas Kedua; Kedudukan Desa sebagai Pemerintah berbasis Masyarakat.*
- *Asas Ketiga; Berperan sebagai subjek Pembangunan*



# 6 TANTANGAN PEMBANGUNAN DESA & UPAYA KEMITRAAN



## PAYUNG HUKUM

- 
- Undang-Undang No. 25/2007 tentang Penanaman Modal , Pasal 15.b. tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJLS)
  - Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014
  - Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur
  - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018 Tentang Kerja Sama Daerah
  - Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur
  - Peraturan lainnya..



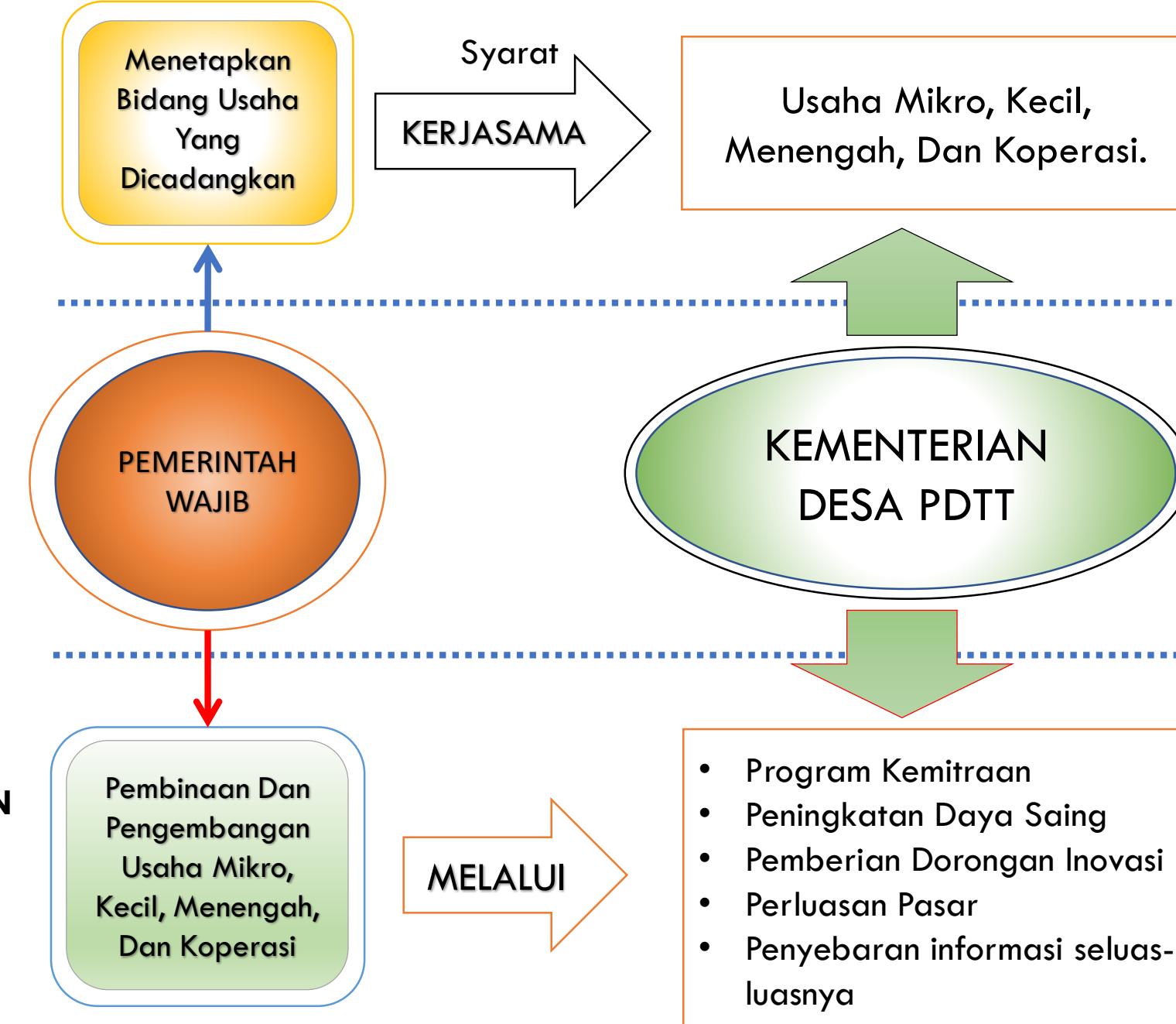
# PENGEMBANGAN PENANAMAN MODAL BAGI USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH, DAN KOPERASI

UU No. 25  
Tahun 2007

Tentang  
Penanaman  
Modal

BAB 8  
Pasal 13  
(1)

**PENGEMBANGAN  
PENANAMAN MODAL  
BAGI USAHA MIKRO,  
KECIL, MENENGAH, DAN  
KOPERASI**



- Program Kemitraan
- Peningkatan Daya Saing
- Pemberian Dorongan Inovasi
- Perluasan Pasar
- Penyebaran informasi seluas-luasnya



# Manfaat Kemitraan

---





# MANFAAT KEMITRAAN



Jaminan Kuantitas,  
Kualitas & Kontinuitas

Menekan Resiko  
Kerugian



Sosial Benefit  
yang cukup Tinggi

Peningkatan  
Produktivitas

Ketahanan  
Ekonomi



Mencegah  
Kesenjangan  
Sosial

MANFAAT  
KEMITRAAN

SOSIAL-  
POLITIK

MORAL

Kebersamaan  
Kesetaraan





# BENTUK POLA KEMITRAAN PERTANIAN

## INTI-PLASMA

Perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma.



## DAGANG UMUM

Perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra



## WARALABA

Perusahaan mitra pemberi waralaba memberikan hak penggunaan lisensi, merek dagang, dan saluran distribusi perusahaannya kepada penerima waralaba dengan disertai bantuan bimbingan manajemen.

Kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya

## SUB KONTRAK



## KEAGENAN



# Program Inkubasi BUM Desa Berbasis Kemitraan

---





KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN  
DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI

# PROGRAM INKUBASI BUMDESA

MELALUI MODEL KEMITRAAN  
PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa  
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi  
2019



## TIGA KOMPONEN INTERVENSI Dalam INKUBASI BUMDESA:

- Pelatihan
- Pendampingan
- Bantuan Pemerintah

# TAHAPAN PENGEMBANGAN BUMDES



**PEMBENTUKAN  
BUMDES**  
(Regulasi,  
Organisasi dan  
Manajemen)



**PENGEMBANGAN  
BUMDES**  
(Peningkatan  
kapasitas  
Manajemen dan  
Teknis)



**PENGEMBANGAN  
BUMDES**  
(Pengembangan  
Produk dan Pasar)



**FASILITASI AKSES  
MODAL, TEKNOLOGI  
dan JARINGAN**

# TARGET INKUBASI BUMDES 2020 - 2024

No.	Kegiatan	Base Line 2019	TARGET									Impact			Target RPJM
			Base Line RPJMN I		2020	2021	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024
			Unit	%	10%	20%	30%	30%	10%						
1	Pembentukan BUMDes	29,070	5,814	20	581	1,163	1,744	1,744	581	581	1,163	1,744			3,488
2	Revitalisasi	9,280	1,856	20	186	371	557	557	186	186	371	557			1,114
3	Pengembangan BUMDes	36,607	7,321	20											
	• Pemula ke Berkembang	29,286	5,857	20	586	1,171	1,757	1,757	586	586	1,171	1,757			3,514
	• Berkembang ke Maju	5,491	1,098	20	110	220	329	329	110	110	220	329			659
	• Maju														



# BUM Desa Berbasis Kemitraan

---





KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN  
DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI

# PENGEMBANGAN WISATA ALAM DAN AGROWISATA KOPI

DESA MEKAR SARI KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI

# LETAK GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Mekar Sari adalah desa yang berada di kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, Jambi,. Desa Mekar Sari memiliki potensi alam pegunungan dengan hamparan potensi hasil kebun dan sayur mengingat lokasinya yang berada dibawah kaki gunung kerinci. Jumlah penduduk Desa Mekar Sari yaitu berkisar **± 1.196 jiwa**

## • ABSTRAK

Desa Mekar Sari memiliki panorama dan pemandangan alam yang indah yang sangat potensial dijadikan Produk unggulan desa. Sebagai Desa Wisata Desa Mekar Sari, melalui Bumdes Jaya Bakti mekar sari telah mengelola potensi wisata alamnya sejak awal 2017. Kini Desa Wisata desa Mekar sari telah menjadi tujuan wisata bagi wisatawan lokal dan juga luar.



# POTENSI PENDUKUNG PENGEMBANGAN USAHA.

## **Aktivitas masyarakat**

Adanya potensi dukungan masyarakat yang terbagi dalam berbagai kelompok baik kelompok perempuan yang bergerak dibidang pengolahan makanan, kelompok petani kopi dan pemuda karang-taruna yang menyediakan jasa layanan tour guide dan penyediaan sarana pendukung wisata (spot foto dll).

## **Kelembagaan**

Telah terbentuk kelembagaan BUMDesa Jaya Bakti dan Koperasi Alko Putri yang saling bekerjasama dalam mengelola obyek wisata desa Mekar Sari

## **Ketersediaan Potensi**

Memiliki potensi wisata yang sudah ada berbasis alam dan agrowisata kopi dan sudah ada beberapa infrastruktur penunjang yang sudah di operasikan

## **Pasar Pengembangan Usaha yang dihasilkan**

Adanya komitmen Koperasi Alko dan Perkumpulan ICS Kopi Alam Korinci yang akan bekerjasama dalam mengembangkan potensi kopi melalui agrowisata kopi desa Mekar Sari untuk menarik dan mendatangkan wisatawan berkunjung.

# PENGEMBANGAN USAHA KEMITRAAN

Nilai Bantuan Pemerintah Yang Disetujui : **1.379.669.800**

No.	Alokasi	2018	2019	TOTAL	
				Jumlah (Rp)	Proporsi (%)
1	Sarana/Prasarana & Bahan PenolongProduksi	162.483.000	1.043.686.800	1.206.169.800	87,43%
2	Biaya kegiatan inkubasi	9.000.000	81.000.000	90.000.000	6,52%
3	Biaya operasional Inkubasi bisnis perdesaan	7.500.000	76.000.000	83.500.000	6,05%
	TOTAL	178.983.000	1.200.686.800	1.379.669.800	100,00%

Beberapa kegiatan yang akan dilakukan kedepannya yaitu :



Pembangunan home stay (penginapan)



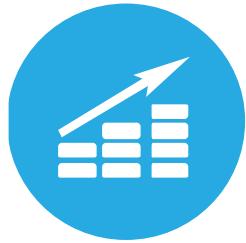
Penambahan wahana wisata outdoor



Pembangunan gerai souvenir dan kios



Pembangunan Coffe shop



Peningkatan kapasitas bagi para pelaku/pegawai wisata di desa terkait

# PELAKU KEMITRAAN



**BUMDesa** yang ada di Desa Mekar Sari yaitu BUMDesa "Jaya Bakti" yang bertugas sebagai menejerial proses rantai usaha dengan membuat devisi-devisi usaha yang mencakup usaha wisata ini dari hulu hingga sampai ke pemasaran

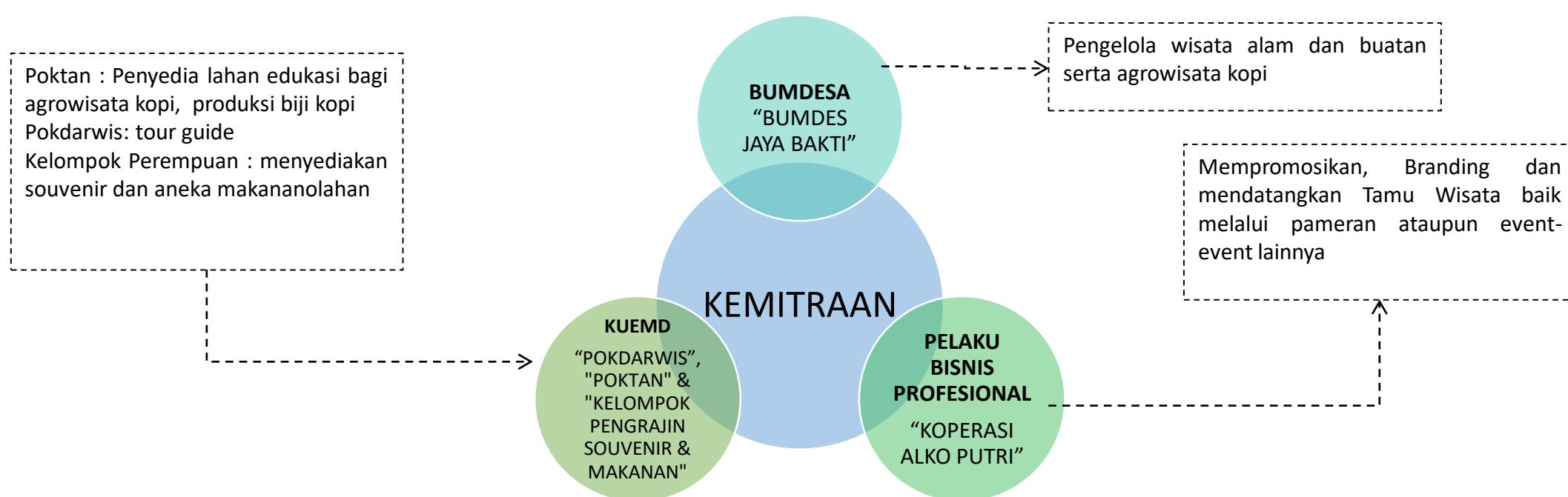


**KUEMD**, Keterlibatan Kelompok Usaha Ekonomi Masyarakat seperti IKM yaitu meliputi kelompok-kelompok kerajinan pengolah makanan ibu-ibu PKK, koperasi didesa, warung-warung di sekitar rute wisata, memerankan aktif pemuda karang taruna dalam kegiatan sebagai tour guide, keterlibatan petani kecil melalui pemberdayaan poktan untuk penyedian sarana rute tour dsb.

Peran **Koperasi Alko Putri** sebagai **offtaker** atau **Pelaku Bisnis Profesional** yang memasarkan potensi kopi yang ada di desa Mekar Sari yang dikemas dalam Agrowisata Kopi dengan memanfaatkan potensi alam perbukitan gunung Kerinci.

# PEMBAGIAN PERAN ANTAR PELAKU KEMITRAAN

KUemd	BUMDES	OFF TAKER
<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengusaha kerajinan kripik</li><li>• Tour guide</li><li>• Pengelola wisata</li><li>• Menjaga dan memelihara asset/modal usaha</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Manajemen/pengelola agrowisata</li><li>• Supervisi kegiatan usaha kerajinan souvenir</li><li>• Penyediaan aset lahan agrowisata</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mendatangkan wisatawan melalui serangkaian paket wisata edukasi kopi dan event-event lainnya</li></ul>





# PRODUKSI OLAHAN TELUR ITIK/BEBEK

DESA GEGERBITUNG, KECAMATAN GEGERBITUNG KABUPATEN SUKABUMI, JAWA BARAT

# DESA GEGERBITUNG

Petani  
**630 Orang**



Lahan Pertanian  
**402 Ha**



Terletak di Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa barat.

Desa Gegerbitung diapit oleh:

- Desa Caringin
- Desa Karangjaya
- Desa Cijurey
- Desa Sukamanah

Untuk budidaya telur itik/bebek akan dilaksanakan di Kp. Cibala Desa Karangjaya, Kec. Gegerbitung.

Sedangkan untuk produksi pengolahan telur itik/ bebek ada di wilayah RT 02/RW 14, Desa Gegerbitung.

Luas Wilayah  
**730 Ha**

## KEMITRAAN



### POKTAN OWNER GEGER BITUNG

Memproduksi telur bebek  
sesuai standard dan jumlah  
yang ditetapkan oleh  
Bumdes Mandiri.



### BUMDES MANDIRI

Mengolah Telur Bebek  

- Telur Asin
- Telur Bakar
- Tepung Telur Asin

Menjual Ke Dapur P'eto

### DAPUR P'ETO

Menerima Memasarkan  
Hasil Olahan  
BUMDES MANDIRI

# POTENSI PENDUKUNG PENGEMBANGAN USAHA



## AKTIVITAS MASYARAKAT

Kelompok Tani Bebek Owner Gegerbitung (BOG) memiliki populasi bebek awal sekitar 3.610 ekor dari beberapa kelompok usaha tani. Kapasitas populasi ternak bebek saat ini yaitu sekitar 3.200 ekor yang dikelola oleh 10 kelompok tani



## KELEMBAGAAN

BUMDesa Mandiri mendapat dana penyertaan dari Desa Gegerbitung sebesar 84 juta di tahun 2018 untuk digunakan sebagian untuk pengembangan telur itik/bebek.



## KETERSEDIAAN BAHAN BAKU

Kapasitas populasi ternak bebek saat ini yaitu sekitar 3.200 ekor dengan produksi telur sekitar 1.400 butir per minggu.



## PASAR PRODUK YANG DIHASILKAN

“Dapur P’Eto” selaku pelaku UMM perseorangan dan offtaker kemitraan akan mengambil hasil produksi telur dari kelompok masyarakat Desa Gegerbitung untuk dipasarkan ke pasar regional maupun ke luar negeri seperti negara Korea, Jepang dan Hongkong.



# OUTCOME/ DAMPAK



Peningkatan nilai penjualan dari **BUMDESA** dari sebesar **Rp 109.765.000,00 (dalam setahun)** menjadi **Rp. 55.800.000,00 (dalam 4 bulan terakhir)** sementara nilai penjualan dari **KUEMD** menjadi **Rp. 88.000.000,00 (dalam 4 bulan terakhir)** dari sebelumnya sebesar **129.000.000,00 (dalam 1 tahun)**.



Meningkatnya tenaga kerja di BUMDesa dari 6 tenaga kerja menjadi 8 tenaga kerja, sedangkan jumlah anggota KUEMD yang terlibat masih sekitar 4 kelompok



# PENGEMBANGAN AGROWISATA KOPI RAWA GEDE

DESA SIRNAJAYA, KEC SUKA MAKMUR, KAB BOGOR, PROV JAWA BARAT



Berada di atas  
permukaan laut  
**± 500-1200 m<sup>2</sup>**



Berada di kaki gunung  
Pasarean dengan **kemiringan  
lereng 20%-40%**



Luas Wilayah  
**1.567,50 Ha**

# PROFIL DESA

## KONDISI DEMOGRAFIS



Jumlah penduduk **9.802 jiwa**



Jumlah KK **2.226 jiwa**



Jumlah RTM **717 jiwa**

# POTENSI EKONOMI

- **Sawah irigasi** seluas **791,50 Ha** dengan produktivitas **4,5–5 ton/Ha** gabah kering giling
- Obyek wisata **Situ Rawa Gede** seluas **5,8 Ha** yang dikelola BUM Desa Sinar Makmur, dengan rata-rata pengunjung **2000 orang per bulan** (sampai 6000 orang per bulan pada musim libur seperti lebaran)
- **Perkebunan kopi** seluas **300 Ha**, **230 Ha** kebun kopi robusta sepenuhnya dikelola oleh warga desa, **70 Ha** kebun kopi arabika dikelola oleh pengusaha bekerja sama dengan warga desa dengan sistem bagi hasil.



# KOMODITAS UNGGULAN



Kebun Kopi Rakyat  
**230 Ha**

**AGROWISATA KOPI  
RAWA GEDE**



Wisata Alam  
Situ Rawa Gede  
**5,8 Ha**

# TUJUAN KEMITRAAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI SIRNAJAYA



• Peningkatan nilai tambah  
usaha pertanian kopi  
&  
Peningkatan nilai tambah  
kegiatan wisata desa

• Penguatan kelembagaan  
ekonomi Desa

• Peningkatan kesejahteraan  
masayarakat desa

# PELAKU KEMITRAAN



## KELOMPOK LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) & POKTAN

Terdiri 3 kelompok tani yakni terdiri (Kelompok Tani Karya Alam mandiri, Kelompok Tani Keriting Jaya, Kelompok Sinar Cahaya Tani)



## BUMDESA SINAR MAKMUR

- Saat ini Memiliki 1 Unit usaha wisata yang mengelola Situ Rawa Gede
- Akan membentuk Unit Usaha baru untuk pengolahan Kopi



## OFFTAKER CV TITAN DE CREMANA

Bergerak di bidang produksi olahan kopi (roastery) dan pengelolaan cafe

# PEMBAGIAN RANTAI PASOK



OFFTAKER



- > Menyerap produk dalam bentuk: green bean dan roasted bean
- > Memasarkan kegiatan Agrowisata Kopi Rawa Gede melalui jaringan komunitas kopi



KELOMPOK LEMBAGA MASYARAKAT  
DESA HUTAN (LMDH) & POKTAN



- > Budidaya kopi
- > Prosesing kopi hingga menghasilkan green bean



BUMDESA  
SINAR MAKMUR



- > Pengolahan (roasting, grinding)
- > Packaging (green bean, roasted bean, bubuk kopi)
- > Wisata kopi (kedai kopi, outbound, wisata edukasi kopi)

# PENINGKATAN NILAI TAMBAH USAHA KOPI

KEGIATAN PRODUKSI SAATINI	TARGET KEMITRAAN PEL	KEBUTUHAN BANTUAN UNTUK DUKUNGAN PEL
Budidaya kopi dilakukan secara tradisional	Kegiatan budidaya secara bertahap diperbaiki dengan peremajaan dan perbaikan penanaman/perawatan/panen (pilot 15 Ha = 6% dari total lahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan pengadaan bibit unggul untuk peremajaan</li> <li>• Pelatihan budidaya &amp; pasca panen</li> </ul>
Panen dilakukan secara asalan dan banyak dijual dalam bentuk cherry	Panen cherry merah pada area pilot sebanyak 15 ton. Target peningkatan panen cherry merah sebanyak 20%/tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan budidaya dan pasca panen</li> </ul>
Produksi greenbean dari panen cherry merah (grade-1/grade-2) 700 kg/tahun	<p>Produksi green bean dari cherry merah pada tahap awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Grade-1 sebanyak 2500 kg (2,5 ton)</li> <li>• Grade-2 sebanyak 2500 kg (2,5 ton)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan alat prosesing kopi (pulper, dryer, washer, para-para, huller &amp; mesin sortasi)</li> <li>• Bantuan pembangunan rumah produksi</li> <li>• Pelatihan pasca panen</li> </ul>
Belum ada kegiatan pengolahan pasca-greenbean	<p>BUM Desa membentuk unit usaha kopi dengan target produksi pada tahap awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan stok greenbean grade-1 sebanyak 2500 kg</li> <li>• Mengemas greenbean grade-1 yang akan disalurkan kepada offtaker</li> <li>• Mengolah roasted bean dan kopi bubuk untuk keperluan kedai kopi dan kemasan oleh-oleh sebanyak 1000 kg (grade-1) dan 2500 kg (grade-2)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan alat pengolahan kopi (roasting, grinder, timbangan &amp; packing)</li> <li>• Pelatihan pengolahan kopi</li> </ul>



# PENINGKATAN NILAI TAMBAH KEGIATAN WISATA DESA

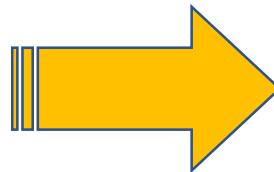
KEGIATAN WISATA SAAT INI	TARGET KEMITRAAN PEL	KEBUTUHAN BANTUAN UNTUK DUKUNGAN PEL
<p>Atraksi wisata:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• danau,</li> <li>• kolam renang</li> <li>• Jembatan apung dan spot selfie</li> <li>• perahu bebek</li> </ul>	<p>Penambahan atraksi wisata tematik kopi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedai kopi pinggir danau dilengkapi perahu untuk pengunjung kedai</li> <li>• Outbound kebun kopi: camping ground dan jalur trekking</li> <li>• Outlet penjualan oleh-oleh produk kopi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan untuk pembangunan kedai kopi dilengkapi perahu dan jaringan internet</li> <li>• Bantuan untuk pembangunan camping ground dan jalur trekking kebun kopi</li> <li>• Pelatihan manajemen kafe dan barista</li> </ul>
Jumlah pengunjung: 2000 orang per bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 3000 orang/bulan di luar peserta wisata edukasi kopi</li> <li>• Wisata edukasi kopi: 150 orang/bulan</li> <li>• Camping ground/trekking: 200 org/bulan</li> <li>• Pengunjung kedai kopi: 600 orang/bulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan pembangunan camping ground dan jalur trekking</li> <li>• Pengadaan peralatan camping/trekking</li> <li>• Pelatihan manajemen destinasi wisata dan outbound</li> </ul>
<p>Pendapatan dari kegiatan wisata:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiket masuk Rp. 20.000/orang</li> </ul>	<p>Penambahan pendapatan dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tambahan pengunjung: 1.000 org/bulan</li> <li>• Kedai kopi: 20% dari pengunjung mampir ke kedai kopi</li> <li>• Oleh-oleh produk kopi: 10% dari pengunjung kawasan membeli kopi</li> <li>• Paket wisata edukasi kopi: 150 org/bulan</li> <li>• Camping ground/trekking: 200 org/bulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan manajemen destinasi wisata dan outbound</li> <li>• Pelatihan manajemen café dan barista</li> <li>• Bantuan penunjang promosi: gapura, billboard dan papan/tiang penunjuk lokasi</li> </ul>



# PENINGKATAN TEKNIK BUDIDAYA



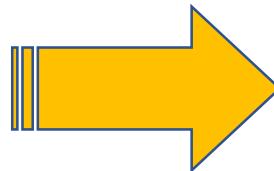
**pohon sundul langit**



**pohon dipangkas**



**kopi petik asalan**

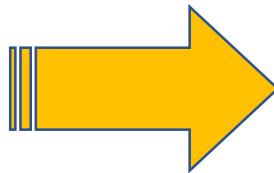


**kopi petik cherry merah**

# PENINGKATAN TEKNOLOGI PASCA PANEN



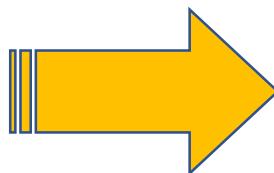
penjemuran kopi



sangrai tradisional



mesin pengering kopi

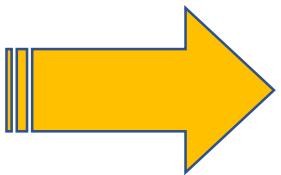


mesin sangrai

# PENINGKATAN NILAI TAMBAH



green bean



roasted bean



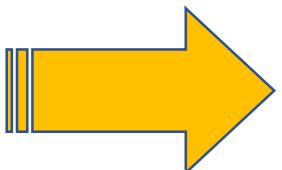
ground/bubuk



siap saji



wisata alam danau



kedai kopi tepi danau



trekking kebun kopi



**Ir. Leroy Samy Uguy, MA, Ph. D**  
Direktur Pendayagunaan SDA & TTG  
Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi